

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMPENSASI BONUS DAN
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP MANAJEMEN
LABA**

**(Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018)**

***THE EFFECT OF AUDIT QUALITY, BONUS COMPENSATION AND THE
INDEPENDENT BOARDS OF COMMISSIONER ON EARNING
MANAGEMENT***

***(Study of Consumer Goods Industry Listed on Indonesia Stock Exchange in
2015-2018)***

**Sinta Kartika Aprillian¹, Dudi Pratomo, S.E.T.,M.Ak.², Ardan Gani Asalam,
S.E.,M.Ak.³**

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹Sintaaka@telkomuniversity.ac.id, ²dudipratomo@telkomuniversity.ac.id

, ³Ardan.gani92@gmail.com

Abstrak

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan cara melebihkan atau mengurangi laba sesuai dengan tujuannya, sehingga laporan keuangan pada perusahaan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Bonus dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 64 sampel, yang terdiri dari 16 perusahaan selama periode 4 tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit, Kompensasi Bonus dan Dewan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Secara parsial variabel Kualitas Audit dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Sedangkan, variabel Kompensasi Bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Manajemen Laba, Kualitas Audit, Kompensasi Bonus, Dewan Komisaris Independen.

Abstract

Earnings management is an attempt by company managers to influence the information in the financial statements by exaggerating or reducing profits in accordance with its objectives, so that the financial statements of the company do not match the real conditions. The purpose of this study was to determine the effect of Audit Quality, Bonus Compensation and Independent Commissioners on Earnings Management simultaneously or partially. The population in this study is the consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 period. The sample was determined using purposive sampling technique and obtained as many as 64 samples, consisting of 16 companies over a period of 4 years. The data analysis technique used is panel data regression analysis.

The results of this study indicate that the variables of Audit Quality, Bonus Compensation and the Independent Board of Commissioners simultaneously affect earnings management. Partially the variables of Audit Quality and Independent Commissioners have a negative effect on earnings management. Meanwhile, the bonus compensation variable has no effect on earnings management.

Keywords : Earning Management, Audit Quality, Bonus Compensation, Independent Board of Commissioner.

1. Pendahuluan

Laba merupakan salah satu faktor yg sangat penting didalam perusahaan. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Seperti yang diketahui bahwa apabila laba perusahaan menurun, maka akan membuat performa perusahaan menurun di mata investor. Hal tersebut mendorong setiap perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan laba perusahaan agar menarik di mata investor bagaimanapun caranya. Salah satu cara yang biasanya digunakan oleh manajemen adalah dengan melakukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Astari & Suryanawa, 2017). Dilakukannya manajemen laba bertujuan untuk menyesatkan para *stakeholders* tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan. Sehingga, laporan keuangan perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan perusahaan merupakan alat utama perusahaan yang menyediakan informasi dan dijadikan acuan para investor maupun pihak eksternal perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan, seberapa efektif perusahaan dapat mencapai tujuan dan melaksanakan tanggungjawabnya. Tindakan mengenai manajemen laba dijelaskan dalam teori keagenan (*agency theory*). Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan keagenan terjadi sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen dan Meckling, 1976).

Salah satu fenomena manajemen laba di Indonesia yaitu terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) di mana pada tahun 2017 Bursa Efek Indonesia (BEI) berencana akan menghadirkan auditor atau kantor akuntan publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan 2017. Bursa Efek Indonesia ingin mendapatkan penjelasan terkait proses audit yang dilakukan terhadap laporan keuangan AISA yang diduga ada penggelembungan sebesar Rp 4 triliun. Setelah hasil investigasi KAP PT Ernst & Young Indonesia (EY) keluar, kasus ini dibuka kembali. Hasil dari laporan EY ditemukan penggelembungan dana senilai Rp 4 triliun, serta dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dari grup TPS Food kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. (www.cbncindonesia.com).

Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen laba adalah kualitas audit. Adanya praktik manajemen laba menyebabkan kualitas laporan keuangan menjadi tidak dapat dipertanggungjawabkan. Maka dari itu audit yang berkualitas dapat membatasi praktik manajemen laba sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi kualitas audit diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor (Pasilongi *et al.*, 2018). Faktor yang mempengaruhi manajemen laba yang selanjutnya adalah Kompensasi Bonus yang merupakan imbalan yang diterima oleh para manajer atau pegawai terhadap apa yang sudah mereka kerjakan untuk perusahaan (Ermayanti, 2016). Faktor yang mempengaruhi manajemen laba yang terakhir adalah dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen merupakan salah satu indikator dalam *corporate governance*. Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi, pemegang saham atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (PBI No. 8/4/PBI/2006). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017 Pasal 19 Ayat (2) mengatur proporsi dewan komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah anggota dewan komisaris.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kualitas Audit, Kompensasi Bonus dan Dewan Komisaris Independen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Serta untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan secara parsial Kualitas Audit, Kompensasi Bonus dan Dewan Komisaris Independen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Dasar Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan hubungan keagenan. Hubungan keagenan yaitu hubungan antara *principal* dan *agent* yang mana agen bertindak berdasarkan nama dan kepentingan prinsipal dan atas tindakannya tersebut agen mendapatkan imbalan tertentu. Teori agensi mengasumsikan bahwa agen memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal. Hal ini disebabkan karena prinsipal tidak dapat mengamati pekerjaan yang dilakukan agen setiap saat (Indriastuti, 2014). Pihak *principal* menginginkan laba pada perusahaan perusahaan meningkat sehingga banyak investor yang ingin menanamkan modal kepada perusahaan, sedangkan *agent* menginginkan untuk

mendapatkan kompensasi maupun bonus yang sebanyak mungkin atas pekerjaan yang telah dilaksanakannya. Adanya perbedaan kepentingan inilah yang disebut sebagai masalah keagenan. Salah satu penyebab timbulnya perbedaan kepentingan antara agen dan principal ialah asimetri informasi.

2.1.2. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan, (Sulistyanto, 2014:6). Manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan model berbasis *aggregate accruals* yang diproses dengan *discretionary accruals* dan mengambil pengukuran dengan model Jones Dimodifikasi. Menurut Sulistyanto (2014:225) model Jones Dimodifikasi ini merupakan model yang banyak digunakan oleh para peneliti untuk mendeteksi adanya manajemen laba pada suatu perusahaan, selain itu model ini memiliki hasil yang dianggap paling kuat diantara model-model lain. Berikut tahap-tahap perhitungannya :

- a. Mengukur *Total Accruals* (TAC_{it})

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \quad (1)$$

- b. Menghitung nilai akrual

$$(TAC_{it}/TA_{it-1}) = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + \varepsilon \quad (2)$$

- c. Menghitung nilai *non discretionary accrual* (NDA), menggunakan nilai koefisien regresi diatas :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + \varepsilon \quad (3)$$

- d. Menghitung nilai *discretionary accrual* (DA) :

$$DA_{it} = (TAC_{it}/TA_{it-1}) - NDA \quad (4)$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total Akrual perusahaan i pada periode t

NI_{it} : *Net Income* i pada periode t

CFO_{it} : *Cash Flows from Operation* i pada periode t

TA_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode t -1

NDA_{it} : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien untuk perusahaan i pada periode t

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan i pada periode t

ε : *Error Terms*

2.1.3. Kualitas Audit

Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam melaporkan dan menemukan sesuatu kekeliruan ataupun penyelewengan yang terjadi didalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016:80). Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor (Pasilongi *et al.*, 2018). Kualitas audit dapat diukur dengan spesialisasi auditor dan juga ukuran KAP. Pada penelitian ini kualitas audit diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four* yang diukur menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 0 (Chariri, 2014).

2.1.4. Kompensasi Bonus

Kompensasi bonus adalah suatu kebijakan yang diberikan kepada manajer yang didasarkan pada hasil kerjanya demi mencapai tujuan perusahaan. Dengan adanya kompensasi bonus tersebut, pihak manajemen akan terus berusaha meningkatkan laba perusahaan semaksimal mungkin sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan terlihat bagus. Manajer sebagai pihak internal, memiliki informasi lebih banyak tentang keuangan pada perusahaan dan cenderung untuk bertindak oportunistik dalam melakukan praktik manajemen laba agar mendapatkan bonus yang besar (Pujiati & Arfan, 2013). Kompensasi bonus diukur dengan variabel *dummy* dimana perusahaan yang memberikan kompensasi akan diberi nilai 1 dan jika tidak memberikan kompensasi akan diberi nilai 0 (Ermayanti, 2016).

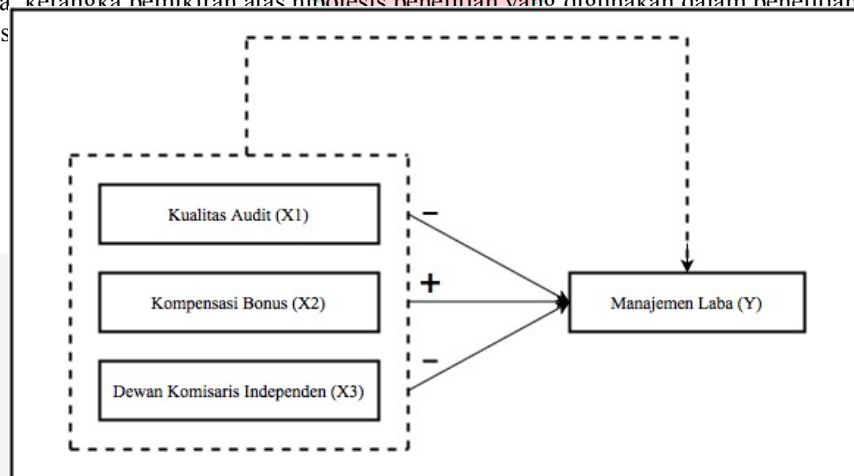
2.1.5. Dewan Komisaris Independen

Menurut Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.57/POJK.04/2017 menyebutkan tentang rasio komisaris independen yaitu secara proporsional jumlah komisaris independen adalah 30% (tiga puluh persen) dari seluruh jumlah anggota komisaris. Menurut Prabowo (2014), Dalam menilai komposisi dewan komisaris independen dilakukan dengan cara melihat berapa banyak jumlah dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dibandingkan dengan total keseluruhan jumlah anggota dewan komisaris yang ada di perusahaan. Adapun rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris independen}}{\sum \text{Total Komisaris dalam dewan}} \tag{5}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Maka kerangka pemikiran atas hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan s



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan :

- > : Pengaruh Secara Parsial
- - - - -> : Pengaruh Secara Simultan

2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Dalam penelitian ini digunakan Teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, perusahaan sektor barang konsumsi yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, dan perusahaan sektor barang konsumsi yang menyediakan informasi yang dibutuhkan variabel-variabel penelitian tahun 2015-2018. Sehingga didapatkan total 64 unit sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan analisis statistik deskriptif. Model regresi data panel ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 KA_{it} + \beta_2 KB_{it} + \beta_3 KI_{it} + \epsilon \tag{6}$$

Keterangan :

- Y : *Financial Distress*
- α : Konstanta
- X₁ : Kualitas Audit

- X_2 : Kompensasi Bonus
 X_3 : Dewan Komisaris Independen
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing masing variabel
 ε : *Error term*

3. Hasil Penelitian

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan regresi data panel. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan secara deskriptif dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini digunakan pendekatan statistika seperti nilai *mean* (nilai rata-rata), maximum, minimum, dan standar deviasi.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Manajemen Laba (Y)	Kualitas Audit (X_1)	Kompensasi Bonus (X_2)	Dewan Komisaris Independen (X_3)
Maksimum	0,0193	1	96.668.000.000	0,83
Minimum	-0,6071	0	194.598.000	0,30
<i>Mean</i>	-0,1054	0,4531	19.294.188.721	0,38
Std. Deviasi	0,1082	0,5017	25.817.412.460	0,15

Sumber: Output Eviews versi 9 (data yang telah diolah)

Berdasarkan data dari tabel 3.1 di atas yang merupakan hasil uji statistik deskriptif atas variabel yaitu kualitas audit (KA), kompensasi bonus (KB) dan manajemen laba memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil daripada nilai standar deviasi, sehingga dapat diartikan bahwa variabel manajemen laba memiliki data yang bervariasi dan cenderung heterogen (tidak berkelompok). Sedangkan variabel dewan komisaris independen (KI) memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Artinya bahwa data bersifat homogen (berkelompok) atau tidak bervariasi.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.432640	(15,45)	0.0007
Cross-section Chi-square	48.817452	15	0.0000

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *cross-section* F sebesar 0,0007 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p-value) <0,05 maka H_a diterima yang artinya penelitian ini menggunakan *fixed effect model*. Selain uji Chow, akan dilanjutkan dengan pengujian uji Hausman.

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.533463	3	0.0000

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan hasil uji Hausman pada tabel 3, menunjukkan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,0000, nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Artinya bahwa penelitian ini menggunakan *fixed effect model*. Berdasarkan dua pengujian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa pada penelitian menggunakan model *fixed effect*.

Tabel 4 Hasil Model Fixed Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/02/20 Time: 13:43
Sample: 2015 2018
Periods included: 4
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.400994	0.133550	3.002585	0.0044
KA	-0.063310	0.066227	0.955948	0.0344
KB	0.000124	0,000802	1.546957	0.1289
KI	-1.564279	0.312267	-5.009421	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.539286	Mean dependent var	-0.105372
Adjusted R-squared	0.355000	S.D. dependent var	0.108158
S.E. of regression	0.086864	Akaike info criterion	-1.807421
Sum squared resid	0.339539	Schwarz criterion	-1.166503
Log likelihood	76.83748	Hannan-Quinn criter.	-1.554931
F-statistic	2.926358	Durbin-Watson stat	2.012213
Prob(F-statistic)	0.001795		

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel 4 di atas, persamaan analisis model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,400994C - 0,063310 (KA) + 0,000124(KB) - 1,564279(KI) + \varepsilon$$

Nilai *probability (F-statistic)* sebesar 0.001795 < 0,05, maka semua variabel independen yaitu Kualitas Audit (KA), Kompensasi Bonus (KB) dan Dewan Komisaris Independen (KI), secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai probabilitas variabel Kualitas Audit (KA) (X_1) adalah sebesar 0.0,344 < 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0.063310, artinya Kualitas Audit (KA) secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba. Nilai probabilitas variabel Proporsi Kompensasi Bonus (KB) (X_2) adalah sebesar 0.1289 > 0,05, artinya Kompensasi Bonus (KB) secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai probabilitas variabel Dewan Komisaris Independen (KI) (X_3) adalah sebesar 0.0000 < 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -1,564279 yang berarti bahwa variabel Dewan Komisaris Independen (KI) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba.

3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

3.3.1 Pengaruh Kualitas Audit (KA) terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif secara signifikan

terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Dimana, semakin tinggi kualitas audit di dalam suatu perusahaan, dapat mencegah terjadinya praktik manajemen laba di perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh^[12] yang menyimpulkan bahwa bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba.

3.3.2 Pengaruh Kompensasi Bonus (KB) terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi bonus tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Dimana, semakin tinggi kompensasi bonus suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi kemungkinan perusahaan tersebut tidak mengalami kondisi manajemen laba, begitupun sebaliknya, perusahaan dengan kompensasi bonus yang rendah, belum tentu perusahaan tersebut mengalami kondisi manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh^[7] yang menyimpulkan bahwa bahwa kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.3.3 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen (KI) terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Dimana, semakin tinggi persentase dewan komisaris independen di dalam suatu perusahaan, dapat mencegah terjadinya praktik manajemen laba di perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh^[14] yang menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Kualitas Audit, Kompensasi Bonus dan Dewan Komisaris Independen yang dianalisis secara objektif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 16 perusahaan yang dalam kurun waktu selama 4 tahun sehingga total data yang diolah sebanyak 64 data perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa manajemen laba memiliki nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar -0,1054 dan 0,1082. Kualitas Audit (KA) memiliki nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 0,4531 dan 0,5017. Kompensasi Bonus (KB) memiliki nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 19.294.188.721 dan 25.817.412.460. Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 0,38 dan 0,15.

Berdasarkan pengujian simultan, Kualitas Audit (KA), Kompensasi Bonus (KB) dan Dewan Komisaris Independen (KI) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Secara parsial, variabel Kompensasi Bonus (KB) tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Sedangkan variabel Kualitas Audit (KA) dan Dewan Komisaris Independen (KI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba namun dengan arah negatif pada perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astari, A. A., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20 No.1, 290-319.
- [2] Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 3*, 1-12
- [3] Ermayanti, D. (2016). Pengungkapan Sosial, Diversifikasi Perusahaan, Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Akuntansi/Volume XX, No. 01, Januari*, 70-85.
- [4] Jensen, Michael C. and William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics Vol. 3, No. 4*, pp. 305-360.
- [5] Maharani, N. (2016). Pengaruh Arus Kas Bebas Berlebih, Kualitas Audit, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba . *Diponegoro Journal of Accounting, Volume 5, No 2*, 39-47.
- [6] Pasilongi, M. S., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. e-Proceeding of Management: Vol. 5 No. 2, 2251.
- [7] Prabowo, D. A. (2014). Pengaruh Komisaris Independen, Independensi Komite Audit, Ukuran Dan Jumlah Pertemuan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2012) . *Accounting Analysis Journal, Vol. 3, No. 01*.
- [8] Pujiati, E. J., & Arfan, M. (2013). Struktur Kepemilikan Dan Kompensasi Bonus Serta Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol. 6 No. 2 Juli*, 122-139.
- [9] Sirait, Christine Priskayani H & Gerianta Wirawan Yasa. 2015. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Oleh CEO Baru. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Bali.
- [10] Sulistyanto, S. (2013). *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*. Jakarta, Dki Jakarta, Indonesia: Yrama Widya.
- [11] Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta